

GAMBARAN SIKAP AKSEPTOR MOP TERHADAP PEMAKAIAN KONDOM PASCA MOP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UPTD PANGALENGAN

Sismeri Dona¹

ABSTRAK

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pangalengan hampir setiap tahun memberikan layanan MOP bekerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya Kepolisian dan BKKBN. Pangalengan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung dengan jumlah penggunaan kontrasepsi MOP terbanyak. Tetapi, tidak semua penerima MOP mematuhi aturan tentang penggunaan kondom dan tidak menyadari pentingnya penggunaan kondom pasca-MOP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap penerima MOP terhadap penggunaan kondom pasca MOP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pangalengan Tahun 2012.

Alat yang digunakan terdiri dari alat kontrasepsi laki-laki, antara lain Kondom dan MOP. Kondom merupakan selubung sarung karet yang dapat dibuat dari berbagai bahan; seperti, karet, plastik, atau bahan alami (produksi ternak) yang ditempatkan pada alat kelamin pria selama berhubungan seksual, sementara MOP merupakan alat kontrasepsi permanent melalui operasi kecil untuk mengikat atau memotong garis atau menutup saluran sperma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi adalah penerima MOP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pangalengan sebanyak 102 orang. Jumlah sampel adalah 51 penerima. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis univariat menggunakan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah responden penerima MOP berdasarkan komponen kognitif, afektif dan konatif memiliki sikap positif terhadap penggunaan kondom pasca MOP dan kurang dari setengah responden memiliki sikap negatif.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap penerima MOP di lingkungan Puskesmas Pangalengan akan penggunaan kondom pasca MOP adalah positif, dan kurang dari setengah responden memiliki sikap negatif. Maka, untuk meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan kondom pada penerima MOP dibutuhkan kerjasama antara petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan kondom pasca MOP dan memberikan contoh bagaimana menggunakan kondom dengan baik dan benar sehingga penerima memiliki sikap positif terhadap penggunaan kondom pasca MOP.

Kata kunci: Sikap, Penggunaan Kondom

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah penduduk tidak diimbangi segi kualitasnya, karena kualitas penduduk Indonesia masih tertinggal dari negara yang berada di Asia Tenggara, sehingga pertumbuhan penduduk dapat menjadi beban pembangunan.

Permasalahan-permasalahan tersebut yang coba diminimalisir dengan metode KB untuk pria yaitu metode operasi pria (MOP)/ vasektomi.

Metode ini merupakan program KB untuk para suami sehingga istri tidak perlu lagi menderita akibat terus menerus menjadi objek dari KB akan tetapi kini tugas tersebut diambil alih oleh sang suami. Prinsipnya yaitu bagaimana menjadikan pipa saluran spermatozoa atau sel benih vas deferens pria agar betul-betul dibuat buntu sehingga tidak bisa lagi membuahi (dikutip dari jurnal Universitas Sumatra Utara, tahun 2010)

1. Akademi Kebidanan Dewi Sartika Bandung

Kepala Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kab. Bandung Drs. H. Edi Siswandi mengatakan, Selama tahun 2009, di Kab. Bandung tercatat sebanyak 7.687 pria berkeluarga yang memilih ber-KB. Jenis KB yang dipilih adalah MOP sebanyak 3.986 orang dan kondom 3.701 orang. Dari 31 kecamatan yang ada di Kab. Bandung, Kec. Pangalengan menempati peringkat pertama jumlah pria yang ber-KB selama tahun 2009, yakni 444 orang. Sebanyak 259 pria di antaranya memilih vasektomi dan 185 orang menggunakan kondom. (Dikutip Dari Harian Umum Pikiran Rakyat, Senin 5 April 2010)

Di wilayah kerja Puskesmas UPTD Pangalengan Tahun 2011 terdapat 11599 Pasangan Usia Subur (PUS). Data PUS yang menggunakan alat kontrasepsi pil 3530 akseptor (30.43%), suntik 3149 akseptor (25.14%), IUD 1120 akseptor (9.65%), implant 366 (3.15%), MOW 266 akseptor (2.29%), MOP 102 akseptor (1.01%), dan kondom 46 akseptor (0.39%). Di wilayah kerja Puskesmas UPTD Pangalengan terdapat angka kegagalan MOP yaitu 2 akseptor (2.04%).

Fakta tentang Vasektomi di masyarakat, vasektomi sama dengan kebiri, dapat membuat pria Impotensi, dapat menurunkan libido, membuat pria tidak bisa ejakulasi, tindakan operasi yang menyeramkan, ternyata turut mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam melakukan Vasektomi. Adapun suami yang bersedia untuk vasektomi, tetapi suami/ pria tersebut tidak mematuhi perturan yaitu memakai kondom saat senggama selama 15-20 kali ejakulasi pasca MOP alasan suami tidak mau memakai kondom adalah rasa

tidak nyaman pada saat senggama, ada juga yang alergi bahan latek pada kondom, pasangan/ istri merasa sakit pada saat melakukan senggama. (Abdul Bari Saifuddin, 2006)

Kondom yang tidak dipakai pada saat senggama pasca MOP merupakan salah satu factor yang menyebabkan kegagalan MOP. Diwilayah kerja Puskesmas Pangalengan Tahun 2012 terdapat 2 orang yang mengalami kegagalan/ istri tetap hamil meski sudah di MOP dari 102 orang peserta yang di MOP. Dari wawancara yang dilakukan ternyata akseptor tersebut tidak memakai kondom saat senggama pasca MOP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Variabel dalam penelitian ini adalah Sikap Akseptor MOP Terhadap Pemakaian Kondom Pasca MOP di Wilayah Kerja Puskesmas Pangalengan Tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor MOP tahun 2012 di wilayah kerja Puskesmas Pangalengan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 orang .Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*. sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut ini akan menguraikan hasil penelitian terhadap 51 orang akseptor MOP di Wilayah Kerja Puskesmas Pangalengan, untuk melihat Gambaran Sikap Akseptor MOP Terhadap pemakaian Kondom Pasca MOP di Wilayah Kerja Puskesmas Pangalengan. Hasil penelitiannya sebagai berikut.

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Akseptor MOP Terhadap Pemakaian Kondom Pasca MOP di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pangalengan Tahun 2011

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Positif	28	54.9
2	Negatif	23	45.1
	Total	51	100

Berdasarkan table 4.1 lebih dari setengah dari responden akseptor MOP terhadap pemakaian kondom pasca Mop di wilayah kerja puskesmas Pangalengan

bersikap positif sebanyak 28 akseptor (54.9%) dan kurang dari setengah bersikap negative sebanyak 23 akseptor (45.1%)

Table 4.2

Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Akseptor MOP Terhadap Pemakaian Kondom Pasca MOP Berdasarkan Komponen Kognitif di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pangalengan Tahun 2011

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Positif	26	51.0
2	Negatif	25	49.0
	Total	51	100

Berdasarkan table 4. 2 lebih dari setengah sikap akseptor MOP terhadap pemakaian kondom pasca MOP berdasarkan komponen kognitif di wilayah kerja puskesmas Pangalengan

bersikap positif sebanyak 26 akseptor (51.0%) dan kurang dari setengah bersikap negative sebanyak 25 akseptor (49.0%)

Table 4. 3

Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Akseptor MOP Terhadap Pemakaian Kondom Pasca MOP Berdasarkan Komponen Afektif di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pangalengan Tahun 2011

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Positif	26	51.0
2	Negatif	25	49.0
	Total	51	100

Berdasarkan table 4.3 lebih dari setengah sikap akseptor MOP terhadap pemakaian kondom pasca MOP berdasarkan komponen afektif di wilayah

kerja puskesmas Pangalengan bersikap positif sebanyak 26 akseptor (51.0%) dan kurang dari setengah bersikap negative sebanyak 25 akseptor (49.0%)

Table 4. 4

Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Akseptor MOP Terhadap Pemakaian Kondom Pasca MOP Berdasarkan Komponen Konatif di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pangalengan Tahun 2011

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Positif	27	52,9
2	Negatif	24	47.1
	Total	51	100

Berdasarkan table 4. 4 lebih dari setengah sikap akseptor MOP terhadap pemakaian kondom pasca Mop di wilayah kerja puskesmas Pangalengan bersikap positif sebanyak 27 akseptor (52.9%) dan kurang dari setengah bersikap negative sebanyak 24 akseptor (47.1%)

seorang akseptor akan selalu mempertimbangkan pemakaian kondom dan cenderung akan memakai kondom. Sedangkan pada akseptor yang mempunyai sikap yang *negatif* terhadap pemakaian kondom maka cenderung tidak akan memakai kondom. Dengan pernyataan-pernyataan tersebut dikhawatirkan sikap *negatif* pada item-item pernyataan tersebut beresiko tinggi

Adanya sikap yang *positif* terhadap pemakaian kondom maka

pada perilaku yang tidak baik. Perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku akseptor tentang pemakaian alat kontrasepsi kondom pasca MOP.

Untuk meningkatkan sikap yang positif akseptor terhadap pemakaian kondom pasca MOP maka perlu adanya kerja sama antara petugas kesehatan untuk memberikan pengarahan atau penjelasan baik secara langsung maupun dengan penyuluhan tentang pentingnya memakai kondom pasca MOP sehingga akseptor mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian kondom pasca MOP.

KESIMPULAN

1. Didapatkan lebih dari setengah responden akseptor MOP mempunyai sikap positif tentang pemakaian kondom pasca MOP berdasarkan komponen kognitif.
2. Didapatkan lebih dari setengah responden akseptor MOP mempunyai sikap positif tentang pemakaian kondom pasca MOP berdasarkan komponen afektif.
3. Didapatkan lebih dari setengah responden akseptor MOP mempunyai sikap positif tentang pemakaian kondom pasca MOP berdasarkan komponen konatif.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna dan diharapkan dapat menjadi data dasar dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Untuk kedepannya peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang factor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pria sehingga dapat diketahui factor dominan yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pria dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dengan tepat sasaran.

Bagi Tempat Penelitian

Pihak Puskesmas Pangalengan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan kondom pasca MOP karena di wilayah kerja puskesmas UPTD Pangalengan terjadi angka kegagalan MOP yang salah satu penyebabnya

karena akseptor MOP tidak memakai kondom 15-20 kali ejakulasi pasca MOP meskipun tenaga kesehatan telah memfasilitasi dengan memberikan kondom gratis. Pada penyuluhan diharapkan tenaga kesehatan juga memberikan contoh cara penggunaan kondom yang baik dan benar agar kondom bias efektif penggunaannya.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan tambahan buku-buku di perpustakaan sehingga materi-materi atau referensi yang dibutuhkan mudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN. 2002. *Panduan Lengkap Kontrasepsi*. Bandung
- BKKBN. 2006. *Panduan Pelayanan Vasektomi Tanpa Pisau*. Bandung
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Anggota Ikapi
- Hidayat, Alimul Aziz A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Agus. 2010. *Pengolahan Dan Analisa Data*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Usman, Husaini.2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Angkasa

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17871/5/Chapter%20I.pdf>, diakses pada tanggal 21 desember 20011 pukul 21.00 WIB)

(www.binjai3.go.id, diakses pada tanggal 21 Desember 2011 pukul 21.00 WIB)

(<http://www.bandungkab.go.id/arsip/185/pria-kec-pangalengan-paling-banyak-ber-kb>, diakses pada tanggal 18 januari 2012 pukul 16.00 WIB)